

BAB 5

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Penelitian ini mengungkap tiga temuan terkait pemberitaan Jersei Erspo Tim Nasional Sepak Bola Indonesia di Portal Berita *Online*. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah peneliti lakukan, berikut beberapa kesimpulan yang didapatkan berdasarkan dua tujuan penelitian yang ada:

1. Relasi dan Interaksi Antaraktor

Hasil analisis menunjukkan bahwa aktor-aktor dengan *degree centrality*, *betweenness centrality*, dan *closeness centrality* tinggi, seperti Erick Thohir, Dito Ariotedjo, dan Justin Hubner memiliki peran dominan dalam membentuk wacana terkait jersey Erspo. Mereka berperan sebagai penghubung utama dalam jaringan komunikasi yang membentuk citra jersey Erspo di media. Netizen juga menunjukkan nilai sentralitas yang signifikan, menandakan keterlibatan aktif masyarakat dalam membentuk dan menyebarkan opini publik melalui ruang digital

2. Relasi Antarwacana

Lima konsep utama yang dominan dalam pemberitaan adalah “Produk lokal,” “Nyaman,” “Bangga dengan jersey timnas,” “Demokrasi,” dan “Fleksibel dan berkualitas.” Konsep “Produk lokal” menjadi wacana dominan, mencerminkan apresiasi terhadap industri dalam negeri. Di sisi lain, konsep “Demokrasi” menegaskan bahwa kritik dan opini publik merupakan bagian dari kebebasan berekspresi. Koalisi wacana dominan terbentuk antara aktor pemerintah, PSSI, dan pihak Erspo yang bersama-sama membangun narasi

positif terhadap jersey Erspo Timnas. Di sisi lain, wacana tandingan turut berkembang, dipelopori oleh netizen dan kelompok masyarakat yang mempertanyakan kualitas dan makna nasionalisme dalam jersey tersebut. Pola relasi wacana ini memperlihatkan adanya konsistensi makna dalam ruang publik digital, dimana wacana resmi berhadapan dengan kritik dan interpretasi alternatif dari publik.

3. Kredibilitas Narasumber

Penelitian ini menunjukkan bahwa kredibilitas narasumber dalam pemberitaan jersey Erspo tidak hanya dipengaruhi oleh posisi formal, tetapi juga oleh posisi strategis dalam jaringan wacana. Aktor sentral seperti Dito Ariotedjo, Erick Thohir, dan Justin Hubner memainkan peran penting dalam membingkai isu melalui aktivitas *spin doctoring*, memanfaatkan media untuk membentuk opini publik. Meski demikian, frekuensi kutipan tidak selalu mencerminkan posisi sentral dalam jaringan. Media cenderung mengutip aktor yang mudah diakses dan memiliki legitimasi institusional, bukan yang paling terhubung atau kompeten. Hal ini menunjukkan bahwa kredibilitas dibentuk secara selektif oleh media, berdasarkan pertimbangan kekuasaan simbolik dan strategi komunikasi, bukan keberagaman dan kualitas substansi wacana.

5.2. Saran

Penelitian ini dapat dikembangkan dengan menambahkan periode analisis yang lebih panjang untuk mengamati bagaimana dinamika wacana berkembang dari waktu ke waktu, serta faktor-faktor yang memengaruhinya. Selain itu, eksplorasi lebih dalam terhadap peran media sosial, termasuk analisis

sentimen dan jaringan komunikasi netizen, dapat memberikan wawasan lebih luas mengenai kontribusi publik dalam pembentukan opini.

Penggunaan metode inovatif, seperti analisis *big data* dan *Artificial Intelligence* (AI) berpotensi meningkatkan pemahaman mengenai pola penyebaran wacana, serta dampaknya terhadap kebijakan publik. Selain itu, penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengevaluasi kredibilitas narasumber dan portal berita secara lebih komprehensif, misalnya melalui analisis konsistensi pemberitaan dan validitas sumber informasi.

